

Laporan Pengabdian Masyarakat



Penguatan Literasi Informasi dan Nalar Kritis Siswa Madrasah Aliyah dalam Menghadapi Berita Hoaks

Disusun Oleh:

Setio Ardy Nuswantoro, M.Kom (NIDN. 1108059302)

Muhammad Ulfi. M.T (NIDN. 1122019801)

M. Ziaurrahman, M.KoM (NIDN. 1126079401)

Ika Safitri Windiarti ST., M.Eng., PhD (NIDN. 0026087901)

Miftahurrizqi. M.Kom (NIDN.1113089101)

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS BISNIS DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Pengabdian : Penguatan Literasi Informasi dan Nalar Kritis Siswa Madrasah Aliyah dalam Menghadapi Berita Hoaks

Ketua Pelaksana : Setio Ardy Nuswantoro, M.Kom

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Email : Setioardy@gmail.com

Anggota Pelaksana 1 : Muhammad Ulfi. M.T

Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik

Anggota Pelaksana 2 : Ika Safitri Windiarti ST., M.Eng., PhD

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Anggota Pelaksana 3 : Muhammad Achiril Haq

Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik

Anggota Pelaksana 4 : Miftahurrizqi. M.Kom

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Palangka Raya, 5 November 2024

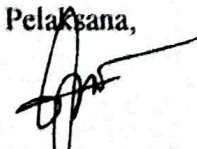
Mengetahui,
Kepala Sistem Informasi



M. Hani Damaruzzaman.
NIDN 0030127801



Pelaksana,



Setio Ardy Nuswantoro.
NIDN. 1108059302

Menyetujui,
Kepala LP2M UMPR



Apt. Mohammad Rizki Fadhil Pratama, M.Si.
NIK. 15.0602.042



DAFTAR ISI

Contents

DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	4
BAB 1 PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Tujuan Kegiatan.....	6
1.3. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	6
BAB 2 METODE.....	7
2.1. METODE	7
BAB 3 Hasil dan Pembahasan.....	8
BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
4.1. Kesimpulan.....	13
4.2. Saran	13
Daftar Pustaka	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Kegiatan	5
Gambar 2. Sesi foto bersama tim pelaksana dengan Kepala Sekolah	8
Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber.....	9
Gambar 4. Sesi diskusi siswa mengenai berita hoaks	9
Gambar 5. Proses pengisian post-test	10
Gambar 6. Penutupan dan sesi foto bersama	10

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era digital saat ini, penyebaran informasi berlangsung sangat cepat dan masif, baik melalui media massa maupun media sosial. Sayangnya, tidak semua informasi yang beredar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan hasil Survei Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) tahun 2019, sekitar 93,20% hoaks yang beredar berkaitan dengan isu sosial dan politik. Sementara itu, data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat bahwa hingga 5 Mei 2020 terdapat lebih dari 1.400 konten hoaks terkait COVID-19 yang berhasil diidentifikasi oleh Tim AIS Ditjen Aptika (Yusuf, 2020). Fakta ini menegaskan urgensi penyebaran informasi yang sehat, bertanggung jawab, serta perlunya etika dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita.

Kemajuan teknologi, khususnya internet, memang telah mempermudah akses informasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemudahan ini juga membuka celah terhadap masuknya informasi keliru atau palsu, terutama di kalangan remaja. Remaja yang aktif menggunakan gawai dan media sosial seringkali menjadikan platform digital sebagai sumber utama informasi, namun belum memiliki keterampilan literasi yang cukup untuk melakukan verifikasi atas informasi yang diterima.

Menurut Sutanta (2009), kemunculan internet sebagai media baru telah mengubah dinamika komunikasi, baik dari segi penyampaian pesan maupun cara masyarakat menerima dan menanggapi informasi. Berbagai perangkat digital seperti blog, surat elektronik, layanan pesan instan, hingga platform media sosial seperti Facebook dan Twitter menjadi sarana penyebaran pesan secara luas. Nurudin (2018) juga menekankan bahwa media sosial kini memegang peran penting dalam membentuk opini publik, termasuk dalam penyebaran hoaks.

Dalam konteks tersebut, Yayasan Miftahul Janah Madrasah Aliyah Miftahul Janah di Kota Palangka Raya dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki siswa aktif dan merupakan bagian dari komunitas remaja digital yang rentan terhadap paparan informasi palsu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para siswa mengenai bahaya hoaks, cara mengenalinya, serta pentingnya literasi media dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan pendekatan daring yang lazim digunakan selama masa pandemi, kegiatan ini dilaksanakan secara luring (tatap muka langsung) pada Senin, 4 September 2023. Tim pelaksana hadir langsung di lokasi kegiatan untuk memastikan penyampaian materi berlangsung efektif dan interaktif. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pelaksanaan secara langsung ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih kuat dalam membangun kesadaran kritis siswa terhadap informasi digital.

Sebagaimana dijelaskan oleh Baran (2002), literasi media mencakup lima elemen utama: kesadaran akan pengaruh media, pemahaman terhadap proses komunikasi massa, kemampuan menganalisis isi pesan, pengenalan media sebagai teks budaya, serta kemampuan mengapresiasi konten media secara kritis. Oleh karena itu, penting bagi pelajar Madrasah Aliyah, yang berada dalam tahap perkembangan kognitif menuju

kedewasaan, untuk dibekali keterampilan literasi digital guna menangkal dampak negatif dari penyebaran hoaks.

Kegiatan pengabdian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya berita palsu (hoaks), sehingga mereka mampu menjadi konsumen informasi yang cerdas dan bertanggung jawab. Mengingat banyaknya konflik sosial dan tindakan merugikan yang dipicu oleh penyebaran hoaks, maka edukasi ini menjadi bagian penting dalam membangun generasi muda yang literat terhadap media dan informasi.

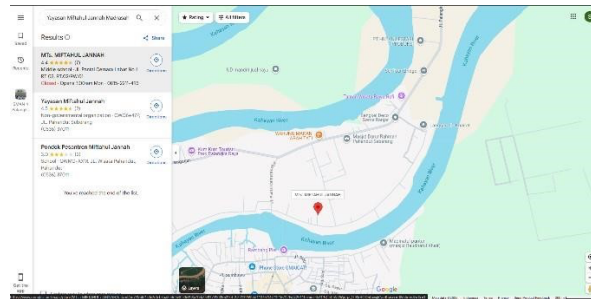
1.2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran pelajar Madrasah Aliyah Miftahul Janah terhadap bahaya informasi palsu (hoaks) yang tersebar luas di media sosial dan internet.
2. Memberikan edukasi literasi media agar siswa mampu berpikir kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi di dunia digital.
3. Membekali siswa dengan kemampuan dasar untuk mengenali ciri-ciri berita hoaks dan cara memverifikasi informasi sebelum membagikannya.
4. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan bebas dari penyebaran hoaks, khususnya di kalangan remaja.
5. Mendukung program literasi digital nasional yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam memberantas hoaks dan meningkatkan kualitas informasi di masyarakat.

1.3. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

1. Lokasi:
Yayasan Miftahul Janah
Madrasah Aliyah Miftahul Janah
Jl. Pantai Cemara Labat No.1 RT 02, RT.02/RW.01, Pahandut Seberang, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
2. Waktu Pelaksanaan:
Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Miftahul Janah, Madrasah Aliyah Miftahul Janah
Hari/Tanggal : Senin, 4 September 2023
Waktu : Pukul 09.00 – 12.30 WIB

BAB 2 METODE

2.1. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Sosialisasi Bahaya Hoaks di Kalangan Remaja" yang dilaksanakan di Yayasan Miftahul Janah Madrasah Aliyah Miftahul Janah Palangka Raya menggunakan pendekatan berbasis diskusi interaktif. Metode ini dipilih karena memungkinkan terjadinya pertukaran ide, informasi, serta pengalaman antara narasumber dan peserta secara dua arah dan aktif. Tujuannya adalah agar tercipta pemahaman yang lebih mendalam serta pemaknaan bersama terhadap topik yang dibahas, yakni penyebaran informasi hoaks di era digital.

1. Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Miftahul Janah, Madrasah Aliyah Miftahul Janah. Proses pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan terstruktur untuk memastikan peserta dapat memahami materi secara komprehensif, yaitu:
2. Pre-Test: Dilakukan di awal untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai hoaks.
3. Penyampaian Materi: Tim pelaksana menyampaikan materi edukatif melalui media presentasi (PowerPoint) yang berisi penjelasan tentang definisi hoaks, dampak negatifnya, serta cara mengenali dan menghindarinya. Sesi ini berlangsung selama kurang lebih 60 menit.
4. Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberi kesempatan mengajukan pertanyaan, memberikan opini, serta berdialog dengan pemateri guna memperkuat pemahaman.
5. Analisis Kasus Hoaks: Siswa diminta untuk mengamati dan mengidentifikasi contoh berita yang beredar di media sosial, lalu mendiskusikannya bersama untuk menentukan apakah berita tersebut termasuk hoaks atau bukan.
6. Post-Test: Dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti sosialisasi.
7. Pemberian Apresiasi: Sebagai bentuk motivasi, siswa yang berhasil memberikan analisis terbaik terhadap berita hoaks diberikan penghargaan oleh tim pelaksana.

Menurut Ramadhan et al. (2018), pembelajaran berbasis elektronik atau e-learning merupakan integrasi antara teknologi informasi dan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran daring memungkinkan akses materi secara fleksibel, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Surjono (2010) dan Bibi & Jati (2015) menambahkan bahwa pembelajaran model blended learning atau hybrid learning yakni kombinasi antara metode tatap muka dengan pembelajaran daring memberikan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik modern.

BAB 3 Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Penguatan Literasi Informasi dan Nalar Kritis Siswa Madrasah Aliyah dalam Menghadapi Berita Hoaks” telah dilaksanakan secara langsung pada Senin, 4 September 2023, bertempat di Yayasan Miftahul Janah, Madrasah Aliyah Miftahul Janah, Jl. Pantai Cemara Labat No.1 RT 02/RW 01, Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB, dengan diikuti oleh 28 siswa dari kelas XI.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan dari pihak sekolah dan tim pelaksana. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait hoaks dan literasi digital. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat membedakan secara akurat antara informasi yang faktual dan hoaks.

Materi inti disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan studi kasus dan diskusi kelompok. Pemateri memberikan contoh nyata dari berbagai jenis hoaks yang pernah viral di media sosial, serta menjelaskan strategi verifikasi informasi menggunakan platform pemeriksa fakta. Sesi ini disambut antusias oleh para siswa, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan bertanya. Untuk memperdalam pemahaman, peserta diminta menganalisis secara langsung beberapa potongan berita yang disediakan oleh tim, kemudian menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Aktivitas ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menunjukkan bahwa mereka mulai mampu berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Setelah sesi penyampaian materi dan diskusi, peserta diberikan post-test dengan tujuan mengevaluasi peningkatan pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Sebanyak 85% peserta mampu menjawab dengan benar soal-soal yang berkaitan dengan pengenalan dan penanggulangan hoaks, naik dari sebelumnya sekitar 32% pada saat pre-test. Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta:

Nama Siswa	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Siswa 1	30%	85%	+55%
Siswa 2	28%	80%	+52%
Siswa 3	35%	88%	+53%
Siswa 4	40%	90%	+50%
Siswa 5	25%	82%	+57%
Siswa 6	38%	84%	+46%
Siswa 7	30%	78%	+48%

Siswa 8	31%	83%	+52%
Siswa 9	32%	86%	+54%
Siswa 10	28%	80%	+52%
Siswa 11	29%	81%	+52%
Siswa 12	33%	85%	+52%
Siswa 13	31%	83%	+52%
Siswa 14	34%	84%	+50%
Siswa 15	27%	79%	+52%
Siswa 16	32%	80%	+48%
Siswa 17	30%	82%	+52%
Siswa 18	36%	88%	+52%
Siswa 19	37%	86%	+49%
Siswa 20	33%	85%	+52%
Siswa 21	29%	80%	+51%
Siswa 22	28%	78%	+50%
Siswa 23	30%	82%	+52%
Siswa 24	35%	87%	+52%
Siswa 25	32%	85%	+53%
Siswa 26	31%	83%	+52%
Siswa 27	34%	84%	+50%
Siswa 28	30%	81%	+51%
Rata-rata	32%	85%	+53%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa (sekitar 32%) belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai hoaks dan literasi digital. Namun, setelah mengikuti materi dan diskusi, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata hasil post-test mencapai 85%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang hoaks dan cara menanggulangnya.

Kegiatan pengabdian ini mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa. Pihak sekolah menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan tantangan era digital saat ini, dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan topik-topik edukatif lainnya, terutama yang berkaitan dengan literasi media, etika digital, dan keamanan informasi.

Sebagai bagian dari pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat, berikut ini ditampilkan dokumentasi visual yang merekam berbagai tahapan pelaksanaan kegiatan mulai dari pembukaan hingga penutupan. Gambar-gambar ini memperkuat deskripsi kegiatan dan menunjukkan keterlibatan aktif peserta serta suasana pelaksanaan di lapangan.



Gambar 2. Sesi foto bersama tim pelaksana dengan Kepala Sekolah

Gambar ini memperlihatkan momen penting pada awal kegiatan pengabdian masyarakat. Dimana, dokumentasi sesi foto bersama antara tim pelaksana dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Janah sebelum kegiatan dimulai sebagai bentuk sinergi dan kolaborasi. Yang kemudian disusul dengan kegiatan sambutan pembuka yang disampaikan oleh tim pelaksana kepada para peserta kegiatan. Sambutan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi sepanjang acara berlangsung.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Gambar ini mendokumentasikan sesi inti kegiatan, yaitu saat narasumber menyampaikan materi mengenai bahaya informasi hoaks di era digital. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan presentasi dan contoh kasus nyata agar siswa lebih mudah memahami isi sosialisasi.



Gambar 4. Sesi diskusi siswa mengenai berita hoaks

Dalam dokumentasi ini terlihat antusiasme para siswa ketika mengikuti sesi diskusi kelompok. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi mengenai ciri-ciri berita hoaks dan bagaimana menyikapinya. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital.



Gambar 5. Proses pengisian post-test

Gambar ini menunjukkan para siswa sedang mengerjakan post-test yang diberikan setelah sesi penyampaian materi. Tujuan dari post-test ini adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap topik hoaks dan literasi digital setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar 6. Penutupan dan sesi foto bersama

Dokumentasi ini menampilkan momen penutupan kegiatan yang ditandai dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana, narasumber, dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Miftahul Janah. Momen ini menjadi penutup yang berkesan sekaligus simbol keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara langsung di lokasi.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Literasi Informasi dan Nalar Kritis Siswa Madrasah Aliyah dalam Menghadapi Berita Hoaks” yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Janah, Palangka Raya, berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menyaring informasi dan mengenali berita hoaks di era digital. Hal ini terlihat dari peningkatan skor post-test yang signifikan dibandingkan pre-test, serta keaktifan peserta dalam diskusi dan analisis berita. Dengan metode penyampaian materi yang interaktif, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis informasi digital.

4.2. Saran

Sebagai saran, kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan topik-topik lain yang relevan dengan tantangan literasi digital saat ini, seperti etika berinternet, keamanan data pribadi, dan pemanfaatan media sosial secara bijak. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan institusi perguruan tinggi perlu terus ditingkatkan guna membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi media yang memadai untuk menghadapi arus informasi yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

1. Abdillah, A., & Prasetyono, H. (2019). Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Kompetensi Afektif Siswa Sma Jakarta Timur Dalam Meminimalisir Berita Hoax. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 3–10.
2. Baran, J. S. (2002). *Introducing to Mass Communication: Media Literacy and Culture*: Mc. Graww Hil Companies Boston.
3. Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74–87.
4. Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
5. Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017.
6. Priambodo, G. A. (2019). Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Menangkal Ancaman Berita Hoax Di Kalangan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 130–137.
7. Ramadhan, R., Chaeruman, U. A., & Kustandi, C. (2018). Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 37–48.
8. Surjono, H. D. (2010). *Membangun course e-learning berbasis moodle*. Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Yusuf. (2020). Kominfo Temukan 1.401 Sebaran Isu Hoaks Terkait Covid-19. [Aptika.Kominfo.Go.Id/2020/05/Kominfo-Temukan-1-401-Sebaran-Isu-Hoaks-Terkait Covid-19/](https://www.kominfo.go.id/2020/05/Kominfo-Temukan-1-401-Sebaran-Isu-Hoaks-Terkait-Covid-19/).